

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor penting untuk majunya suatu Negara. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mengemban tugas penting untuk memajukan pendidikan bangsa ini dan membentuk karakter generasi penerus bangsa. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yaitu untuk membentuk warga negara yang baik.

Dengan Pendidikan Kewarganegaraan, warga negara indonesia diharapkan mampu memahami, menganalisis dan menjawab masalah-masalah yang dihadapi masyarakat, bangsa, negaranya secara berkesinambungan dan konsisten dengan cita-cita dan tujuan nasional seperti yang digariskan dalam pembukaan UUD 1945 (Daeng Sudirwo, 2006:2)

Sekolah yang baik harus ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai sehingga tercipta kondisi belajar yang kondusif. Salah satu sarana penunjang dalam proses belajar mengajar yaitu buku pelajaran yang disebut buku

teks. Buku teks dapat dijadikan sebagai salah satu sumber dalam materi pembelajaran. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 42 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Buku teks digunakan sebagai acuan wajib oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan klasifikasi yang dilakukan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional tentang buku-buku pendidikan diungkapkan terdapat empat jenis, yaitu buku teks pelajaran, buku pengayaan, buku referensi, dan buku panduan pendidik. Klasifikasi ini diperkuat lagi oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 tahun 2008 pasal 6 ayat (2) yang menyatakan bahwa “selain buku teks pelajaran, pendidik dapat menggunakan buku panduan pendidik, buku pengayaan, dan buku referensi dalam proses pembelajaran”. Buku panduan pendidik adalah buku yang memuat prinsip, prosedur, deskripsi materi pokok, dan model pembelajaran untuk digunakan oleh para pendidik. Buku pengayaan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya buku teks pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi. Buku referensi adalah buku yang isi dan penyajiannya dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya secara dalam dan luas.

Buku teks pelajaran menyediakan materi yang tersusun untuk keperluan pembelajaran peserta didik. Peristiwa pembelajaran terjadi dalam kegiatan interaksi dan komunikasi antarsiswa yang terjadi dalam kegiatan belajar dengan buku yang di dalamnya tersedia bahan untuk dipelajari, baik dengan cara diindra, dipikirkan, dirasakan, diimajinasikan, atau dilakukan. Buku teks pelajaran menyediakan bahan yang sudah dipersiapkan, dipilih, dan ditentukan cakupan dan urutannya sehingga memberikan kemudahan bagi peserta didik yang sedang belajar.

Buku teks pelajaran dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling melengkapi. Pembelajaran akan berlangsung secara efektif jika dilengkapi dengan buku teks pelajaran. Buku teks pelajaran dapat disusun serta digunakan dengan baik jika prinsip-prinsip pembelajaran diperhatikan. Di dalam pembelajaran terdapat siswa, guru, materi, proses, serta penilaian. Komponen itu harus tercermin pula melalui buku teks pelajaran. Komponen itu kemudian diolah sehingga buku teks pelajaran berisi kesatuan materi bahan ajar, cara penyajian materi bahan ajar, contoh, serta latihan agar memberi kemudahan untuk dipahami dan dipraktikkan, baik oleh siswa maupun guru.

Tarigan (1986:13) menjelaskan bahwa buku teks adalah buku pelajaran pada bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu guna maksud-maksud dan tujuan intruksional. Buku teks digunakan oleh guru dan siswa untuk mempermudah memahami pokok bahasan yang telah ditentukan dalam kurikulum.

Daripada itu lebih dipertegas pada Pasal 3 ayat (1) UU Sisdiknas dinyatakan bahwa buku teks pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang digunakan pada satuan pendidikan dasar dan menengah dipilih dari buku-buku teks pelajaran yang telah ditetapkan oleh Menteri berdasarkan rekomendasi penilaian kelayakan dari Badan Standar Nasional Pendidikan.

Maka, agar materi buku teks itu dapat dipahami oleh guru dan siswa maka buku teks tersebut harus memperhatikan tingkat keterbacaan yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Aspek bahasa merupakan sarana penyampaian dan penyajian bahan, seperti kosakata, kalimat, paragraph, dan wacana. Aspek keterbacaan berkaitan dengan tingkat kemudahan bahasa (kosakata, kalimat, paragraph, dan wacana) bagi kelompok atau tingkatan siswa. Ada tiga ide utama yang terkait dengan keterbacaan, yakni

1. Kemudahan membaca (berhubungan dengan bentuk tulisan atau tipografi, ukuran huruf, dan lebar spasi) yang berkaitan dengan aspek grafika;
2. Kemenarikan (berhubungan dengan minat pembaca, kepadatan ide bacaan, dan penilaian keindahan gaya tulisan) yang berkaitan dengan aspek penyajian materi;
3. Kesesuaian (berhubungan dengan kata dan kalimat, panjang-pendek, frekuensi, bangun kalimat, dan susunan paragraf) yang berkaitan dengan bahasa dan keterbacaan.

Gilliland (1976:86) menyimpulkan bahwa ada tiga tipe utama yang terkait dengan keterbacaan, yakni kemudahan, kemenarikan, dan keterpahaman. Tulisan yang tinggi tingkat keterbacaan lebih mudah dipahami daripada yang rendah.

Lebih lanjut A. Slamet Harjasujana (1997:2) memandang pentingnya penumbuhan rasa cinta buku dan gemar membaca pada diri anak. Hal tersebut bisa dicapai apabila buku yang harus dicintai dan dibaca itu memadai jumlahnya dan dipahami pula isinya.

Pada umumnya banyak sekolah-sekolah yang menggunakan buku teks terbitan swasta guna menunjang kegiatan belajar mengajar. Terutama mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang sebagian besar materi berupa hafalan akan membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Sebagaimana besar siswa di SMP Negeri 1 Lembang memiliki dan menggunakan buku teks yang direkomendasikan oleh guru tersebut walaupun tidak diwajibkan. Namun, walaupun memiliki buku teks sebagai sarana penunjang kegiatan dalam pembelajaran pada kenyataannya minat membaca buku pada siswa terhadap buku teks PKn masih kurang. Salah satu faktor penyebabnya adalah dari buku teks itu sendiri. Sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya bahwa tingkat keterbacaan buku teks sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa dan keberhasilan belajar siswa terhadap materi mata pelajaran PKn yang sebagian besar merupakan hafalan dan teori-teori. Selain itu, guru terkadang kurang memperhatikan segi keterbacaan buku teks untuk digunakan oleh siswa karena hal ini berhubungan dengan hasil belajar dan prestasi siswa.

Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul **”Studi tentang Tingkat Keterbacaan Buku Teks Pendidikan Kewarganegaraan Kaitannya dengan Pemahaman Siswa (Studi Deskriptif pada Siswa SMP Negeri 1 Lembang)”**.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang diangkat dalam penelitian yang berjudul ”Analisis Keterbacaan Buku Teks Pendidikan Kewarganegaraan Kaitannya dengan Pemahaman Siswa SMP Negeri 1 Lembang” yaitu:

1. Apakah tingkat keterbacaan wacana dalam buku teks PKn untuk kelas VIII yang dipergunakan oleh siswa SMP Negeri 1 Lembang sesuai dengan tingkat perkembangan psikologi siswa?
2. Bagaimanakah tingkat keterbacaan buku teks PKn untuk kelas VIII yang dipergunakan siswa SMP Negeri 1 Lembang?
3. Sejauhmanakah hasil belajar siswa berdasarkan buku teks PKn yang dipergunakan oleh siswa SMP Negeri 1 Lembang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian yang berjudul “Analisis Keterbacaan Buku Teks Pendidikan Kewarganegaraan Kaitannya dengan Pemahaman Siswa SMP Negeri 1 Lembang” yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat keterbacaan wacana buku teks PKn yang sesuai dengan perkembangan psikologi siswa.

2. Untuk mengetahui keterbacaan buku teks PKn yang digunakan oleh siswa SMP Negeri 1 Lembang
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa berdasarkan buku teks PKn yang dipergunakan oleh siswa SMP Negeri 1 Lembang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang berjudul “Studi tentang Tingkat Keterbacaan Buku Teks Pendidikan Kewarganegaraan Kaitannya dengan Pemahaman Siswa Negeri 1 Lembang” yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - Dapat mengetahui tingkat keterbacaan buku teks PKn untuk Kelas VIII
 - Dapat mengetahui klasifikasi pembaca buku teks
 - Dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap bacaan buku teks PKn untuk kelas VIII
2. Bagi Guru
 - Dapat mengetahui tingkat keterbacaan buku teks PKn untuk kelas VIII
 - Dapat mengetahui bahan bacaan yang sesuai dengan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran PKn
 - Dapat memberikan gambaran kepada guru mengenai pemahaman membaca siswa terhadap buku teks PKn dalam pembelajaran PKn
3. Bagi Siswa
 - Dapat melatih kemampuan membaca siswa

- Dapat menumbuhkan minat membaca buku karena termotivasi untuk melakukan kegiatan membaca
- Membantu siswa dalam proses memahami bacaan buku teks PKn

E. Definisi Operasional

Definisi konsep-konsep dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Keterbacaan adalah derajat kemudahan sebuah tulisan untuk dipahami maksudnya (Sakri).
2. Buku Teks adalah buku yang dirancang untuk penggunaan di kelas, dengan cermat disusun dan disiapkan oleh para pakar ahli dalam bidang itu dan dilengkapi dengan sarana-sarana pembelajaran yang sesuai dan serasi. (Bacon:1935).
3. Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu proses membandingkan semua pengaruh-pengaruh positif yang ditunjukkan untuk membentuk suatu wawasan seorang warga negara terhadap perannya di masyarakat. (NCSS:1970)
4. Pemahaman adalah suatu proses yang kompleks untuk memperoleh makna baik dalam bahasa tulis maupun lisan dan melibatkan proses khusus memahami dan menentukan tingkatan makna dari suatu bacaan. (Jhon P. 1978)
5. Perkembangan Psikologi adalah bidang studi psikologi yang mempelajari perkembangan manusia dan faktor-faktor yang membentuk perilaku seseorang sejak lahir sampai lanjut usia. (Wikipedia)

F. Asumsi Dasar

Adapun asumsi dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 Pasal 1 ayat 3)
2. Semakin tinggi tingkat keterbacaan buku teks, semakin mudah buku teks tersebut dipahami oleh siswa.
3. Semakin rendah tingkat keterbacaan buku teks semakin sukar buku teks tersebut dipahami oleh siswa.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau keterangan sementara dari suatu fakta yang dapat diamati. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Jika isi buku teks PKn sulit dipahami maka tidak sesuai dengan psikologi perkembangan siswa.
2. Jika tingkat keterbacaan buku teks PKn mudah dipahami maka pemahaman siswa baik.